

MOTIVASI DAN RISIKO AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPA)

**Hilda Pebriani
Dwi Suhartini
UPN "Veteran" Jawa Timur**

ABSTRAK

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini, dari hasil survey penelitian menyebutkan bahwa rata – rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi professional di bidang akuntansi, selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan dimasa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia. Pendidikan Profesi akuntansi (PPA) penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPA dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang professional. Mengingat pentingnya PPA bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPA, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut menjadi seorang akuntan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah motivasi mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPA) dan untuk menguji dan menganalisis apakah risiko auditor mampu berperan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPA).

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. Variabel bebas yang digunakan adalah motivasi (X_1), risiko auditor (X_2), sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk (Y). Untuk menjawab perumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian, analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA, yang artinya bahwa semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi minat mahasiswa tersebut, sehingga hipotesis pertama teruji kebenarannya. Risiko auditor tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk, sehingga hipotesis kedua tidak teruji kebenarannya

Keyword : Motivasi, Risiko Audit dan Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA)

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini, dari hasil survey penelitian Basuki (1999) dalam Benny (2006) menyebutkan bahwa rata – rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi professional di bidang akuntansi,

selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan dimasa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia.

Menurut Sundem (1993) dalam Widyastuti,dkk (2004) pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang, jika hal tersebut tidak tercapai maka pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan tentunya tidak akan laku dipasaran tenaga kerja.

Profesi akuntan publik merupakan salah satu pilihan karir yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi, hal ini dibuktikan oleh penelitian Wijayanti (2000) dalam Benny (2006) yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan gaji awal yang tinggi, memperoleh kesempatan berkembang yang lebih baik dibandingkan dengan karir yang lain serta memperoleh pengakuan atas prestasi yang telah diraih, selain itu profesi akuntan juga bisa berkarir pada bidang yang lain seperti akuntan pendidik, akuntan intern maupun sebagai wirausahawan.

Untuk bisa bekerja sebagai akuntan publik, mahasiswa diharuskan untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPA). Pemberian gelar akuntan di Indonesia didasarkan kepada Undang-Undang NO.34 tahun 1954, yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya, dengan demikian, terlihat adanya ketidakadilan (diskriminatif) di antara perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia.

Menurut Machfoed (1998) dalam Widyastuti,dkk (2004) proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut, akan mempunyai beberapa kelemahan di antaranya adalah tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di pasaran tenaga kerja. Alasan inilah yang menyebabkan organisasi profesi akuntan (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional.

Melalui Surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPA), dan Surat Keputusan Mendiknas No.180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan pendidikan profesi akuntan, yang pada akhirnya Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) di Indonesia dapat terealisasi setelah sekian lama ditunggu oleh berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapatkan gelar dengan sebutan akuntan.

Pendidikan Profesi akuntansi (PPA) penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPA dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Mengingat pentingnya PPA bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPA, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa tersebut menjadi seorang akuntan.

Institut pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan. Menurut Siegel, Blank dan Rigsby (1991) dalam Widyastuti dkk (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara struktur organisasi

mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan profesi selanjutnya bagi auditor, auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan professional akuntansi membutuhkan lebih sedikit waktu untuk dipromosikan menjadi auditor senior atau manajer.

Ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan bersama antara *American Accounting Association*, AICPA, *Institute of Management Accountant*, Arthur Andersen Deloitte & Touche, *Ernst & Young*, KPMG dan *Price water house Coopers* mengindikasikan bahwa profesi di bidang akuntansi menghadapi suatu masalah untuk mendapatkan *high – quality professional employees*. Hal ini memberikan refleksi bahwa profesi di bidang akuntansi mulai tidak menarik dan tergeser oleh profesi lain, tidak menariknya profesi ini membawa dampak terhadap kualitas calon mahasiswa yang memasuki pendidikan formal akuntansi, yang pada akhirnya akan menyebabkan rendahnya kompetensi lulusan pendidikan formal akuntansi. Rendahnya kompetensi akan sangat merugikan profesi akuntansi menurut Christiawan (2002) dalam Hisyam (2006).

Menurut Munawir (1999) dalam Widyastuti dkk (2004) menyatakan bahwa kompetensi ditentukan oleh tiga faktor sebagai berikut: (1) pendidikan formal tingkat universitas, (2) pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing dan (3) pendidikan professional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor. Seorang auditor juga harus menguasai ilmu pengetahuan yang lain seperti ekonomi perusahaan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem akuntansi, statistik, pembelanjaan, analisis keuangan, bahasa Inggris, pengendalian dan sebagainya. Jika auditor tidak menguasai hal tersebut, maka publik akan ragu

Menurut Hall (1986) dalam Samiaji (2004) yang dikutip oleh Widyastuti (2004) karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Karir juga dipandang sebagai rangkaian "promosi" untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi/kerjanya. Menurut Widyastuti dkk (2004), motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPA. Motivasi berhubungan erat dengan risiko, hal ini didukung dengan adanya suatu pameo "semakin tinggi resiko, semakin tinggi pula motivasinya", namun pameo ini berlaku hanya untuk golongan pencinta resiko.

Setiap pekerjaan pasti mempunyai resiko. Begitu juga para auditor. Auditor dalam bekerja juga memiliki risiko, yang biasa disebut dengan risiko audit. Menurut Suraida (2005) risiko audit dalam penelitiannya adalah tingkat risiko yang direncanakan dalam menghadapi situasi *irregulaties* atau *fraud* (penyimpangan yaitu antara lain: (1) *related party transaction* (transaksi perusahaan induk dan anak/transaksi antar keluarga); (2) *client misstate* (klien melakukan penyimpangan); (3) kualitas komunikasi (klien tidak kooperatif); (4) *initial audit* (klien baru pertama kali diaudit); dan (5) klien bermasalah. Risiko dalam auditing berarti bahwa auditor menerima suatu tingkatan ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit. Auditor menyadari misalnya bahwa ada ketidakpastian mengenai kompetensi bahan bukti, efektifitas struktur pengendalian intern klien dan ketidakpastian apakah laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar setelah audit selesai.

Risiko audit berhubungan dengan SPAP. Standar Profesional Akuntan Publik yang salah satu isinya memuat tentang pentingnya independensi, integritas dan objektifitas. dari risiko audit yang menimpa beberapa auditor, risiko audit yang terjadi

bisa menjadi malapetaka atau juga bisa sebagai tantangan pekerjaan untuk selalu meningkatkan kompetensi. Ada beberapa risiko yang biasanya terjadi pada profesi auditor dalam menjalankan profesinya, baik yang terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri.

Di Indonesia aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik mulai berlaku efektif sejak 5 Mei 2000. Banyak skandal terjadi akibat risiko audit, diantaranya kasus auditor BPK, Khairansyah Salam yang membongkar kasus KPU (Komisi Pemilihan Umum) justru diperingatkan ketua BPK akibat membongkar kasus ini. Selain itu terdapat pula kasus audit PT.Telkom oleh KAP "Eddy Pianto & rekan", dalam kasus ini laporan keuangan auditan PT.Telkom tidak diakui oleh SEC (pemegang otoritas pasar modal di Amerika Serikat), dan atas peristiwa ini audit ulang diminta untuk dilakukan oleh KAP yang lain (Media akuntansi, 2003).

Baru – baru ini ditemukan skandal bertaraf internasional yaitu terungkapnya penipuan oleh Bernard Lawrence "Bernie" Madoff sebesar USD 50 miliar atau sekitar Rp 600 triliun dengan akuntan Friebling@Horowitz yang tidak terkenal dan tidak menjalankan praktik akuntansi yang baik dan tidak menjalani pemeriksaan otoritas moneter (*peer review*). Hal ini dibuktikan dari 350.000 anggotanya, hanya 33.000 yang masih mengikuti *peer review* (Harian Jawa Pos; Desember 2008).

Berdasarkan fenomena diatas yang terkait dengan beberapa peristiwa yang terjadi akibat dari risiko yang dihadapi oleh auditor maka kemungkinan profesi ini bisa menjadi motivasi atau bahkan sebaliknya. Sehingga ada temuan bahwa risiko yang besar tersebut diimbangi dengan gaji yang tinggi. Menurut Samiaji (2004) dalam widyastuti (2004) penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau *reward* dalam berbagai bentuk, termasuk didalamnya *financial reward* atau penghargaan finansial. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan majalah SWA dengan konsultan SDM Hay Management pada tahun 2004 menemukan bahwa karyawan diperusahaan keuangan selalu memperoleh bonus yang lebih tinggi dibanding sektor – sektor lain. Sejak dulu, sektor keuangan selalu berani memberikan bonus tinggi ke karyawannya, terlebih bila perusahaan berhasil memperoleh laba sesuai target yang diharapkan.

UPN "Veteran" Jawa Timur, merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Surabaya yang masuk pada 5 besar perguruan tinggi berkualitas dan sudah terakreditasi A untuk program studi akuntansi. Adapun misi dari program studi akuntansi adalah bisa mencetak lulusannya sebagai seorang internal auditor, eksternal auditor maupun auditor di sektor pemerintahan.

Menyontek, jual beli jawaban ujian, bahkan jual beli ijazah instan tidak hanya terjadi pada pendidikan SD, SMP, SMA, bahkan terjadi pada tingkat universitas (Harian Jawa Pos: Februari 2009). Seperti pada temuan Putka (1992) Kerr dan Smith (1995) dalam Adib (2001) menyebutkan bahwa perilaku menjiplak atau menyontek meningkat 40% pada tahun 40-an dan menjadi 75% hingga saat ini. Tujuan dari menjiplak atau menyontek dalam kuliah adalah untuk mencari nilai tinggi sehingga lebih mudah mencapai karir.

Hasil pengamatan peneliti, pada saat ujian kerap kali terjadi saling tukar jawaban antara mahasiswa, saat proses belajar mengajar dikelas banyak yang tidak mengerjakan tugas atau hanya titip nama saja. Kondisi seperti itulah yang masih terjadi sampai saat ini, sehingga memunculkan suatu pemikiran bahwa

mahasiswa/mahasiswi akuntansi masihkah termotivasi atau tidak sama sekali untuk bisa menjadi seorang auditor, mengingat sebagai seorang auditor harus mentaati standar profesional yang salah satunya adalah memiliki tanggung jawab profesi, yang mana dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalisme setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatannya, hal ini terkait dengan kesiapan moral auditor untuk menghadapi risiko audit tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas, dengan melihat berbagai peristiwa-peristiwa yang mencoreng kredibilitas seorang auditor dan penyimpangan-penyimpangan oleh mahasiswa/mahasiswi akuntansi, maka mahasiswa/mahasiswi akuntansi akankah tetap termotivasi untuk meneruskan ke jenjang pendidikan Profesi Akuntansi (PPA), agar bisa berprofesi sebagai auditor, dengan mempertimbangkan berbagai risiko audit yang akan mungkin terjadi, mengingat untuk menjadi seorang auditor harus mematuhi SPAP agar terhindar dari penyimpangan.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas dan penelitian terdahulu, tentang pengaruh motivasi dan risiko audit terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Motivasi dan Risiko Audit sebagai Variabel Moderating terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPA)".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah motivasi mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPA) ?
- b. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi yang dimoderatori oleh risiko audit ?

KAJIAN PUSTAKA

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA)

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau motivasi adalah usaha – usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia,1998)

Teori yang melandasi pengaruh motivasi terhadap minat adalah Teori evaluasi Kognitif. Menurut teori ini terdapat hubungan antara faktor-faktor motivasional yang bersifat ekstrinsik dengan faktor-faktor yang bersifat intrinsik. Faktor-faktor motivasional yang bersifat ekstrinsik dapat berupa jabatan yang lebih baik dari sebelumnya, upah atau gaji yang besar, fasilitas memadai, bonus yang menarik atau penghargaan keuangan lainnya sebagai imbalan atas usaha penyelesaian tugas, sedangkan motivasi yang bersifat intrinsik dapat berupa kepuasan karena seseorang menyenangi apa yang dikerjakan atau keinginan untuk melakukan sesuatu

Hasil penelitian Widyastuti dkk (2004) mengemukakan bahwa motivasi secara umum mempengaruhi minat mahasiswa, sedangkan motivasi secara khusus hanya motivasi karir yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa. Motivasi kualitas dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa.

Hasil penelitian Benny dan Yuskar (2006) bahwa motivasi karir mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, motivasi kualitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi dan bahwa ada perbedaan signifikan antara mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah auditing terhadap minat untuk mengikuti PPAk.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 656), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan, sedangkan menurut Widyastuti dkk (2004), minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Minat mahasiswa untuk mengikuti PPA adalah keinginan mahasiswa akuntansi untuk bisa berprofesi sebagai akuntan publik yang profesional, didorong oleh suatu keinginan mendapatkan gaji awal yang besar, jenjang karir yang lebih baik dan bergengsi sehingga mahasiswa akuntansi akan lebih termotivasi untuk mewujudkan cita-citanya tersebut.

Dalam penelitian ini motivasi yang dimaksud adalah motivasi secara umum, dengan asumsi motivasi secara umum sudah memadai dan mewakili motivasi secara khusus. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu dan paparan diatas, maka motivasi akan berpengaruh pada minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA.

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Yang Di Moderatori Oleh Risiko Audit

Menurut Arens dan Loebbeck (2002) risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari atau tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Risiko audit muncul dikarenakan akibat dari seorang auditor menjalankan profesinya sebagai seorang auditor. Menurut International Federation of Accountant dalam Benny (2006) yang dimaksud dengan profesi auditor adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik, dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

Setiap pekerjaan pasti mempunyai resiko. Begitu juga para auditor. Auditor dalam bekerja juga memiliki risiko, yang biasa disebut dengan risiko audit. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2001:350.3) risiko audit meliputi ketidakpastian yang disebabkan oleh sampling dan ketidak pastian yang disebabkan oleh faktor-faktor selain sampling.

Berdasarkan paparan diatas bahwa risiko audit itu merupakan sesuatu hal yang tidak bisa lepas dari profesi seorang akuntan publik, jika seorang auditor tersebut tidak memiliki tanggung jawab moral dalam menjalankan profesinya, maka resiko audit tersebut akan menimbulkan berbagai masalah, yang salah satunya adalah kasus Enron. Risiko audit tersebut biasanya muncul dari adanya tindakan *fraud* (kecurangan). Menurut Vanasco (1998) dalam Nasution (2003), biasanya tindakan *fraud* yang dilakukan manajemen dalam bentuk:

1. Penggelapan asset

2. Pelaporan asset yang telah diinflasikan sebagai hasil operasi sehingga mereka tetap dapat mempertahankan kedudukannya.
3. Meningkatkan gaji mereka.
4. Meningkatkan saham perusahaan.
5. Penyajian berlebih atas asset dan penyajian yang berkurang atas kewajiban untuk menunjukkan posisi keuangan yang baik.
6. Memindahtangankan asset melalui transaksi dengan entitas yang terkait.
7. Pembayaran kembali atau transaksi yang tidak wajar dengan pihak ketiga.
8. Kurangnya pengungkapan terhadap informasi yang signifikan.

Melihat beberapa bentuk kecurangan diatas, maka seorang auditor dalam menjalankan profesinya harus selalu mematuhi SPAP dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik, hal ini terkait dengan upaya untuk meminimalisasi adanya resiko audit tersebut.

Teori motivasi yaitu teori Hierarki kebutuhan yang salah satunya memuat tentang kebutuhan aktualisasi diri meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi diri, dan pemenuhan kebutuhan diri sendiri, dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjalani profesi sebagai auditor, tidak akan terlepas dari adanya risiko audit, namun karena manusia itu didorong adanya kebutuhan akan aktualisasi diri, maka risiko audit tersebut bukan merupakan hambatan tetapi justru sebagai tantangan untuk tetap termotivasi berprofesi sebagai akuntan publik.

Seperti pada hasil penelitian Suraida (2005) ditemukan bukti bahwa etika, kompetensi, pengalaman audit, risiko audit serta skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik, dimana secara parsial pengaruhnya kecil namun secara simultan pengaruhnya besar.

Pada penelitian Hisyam (2006) Risiko auditor tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA, namun dalam penelitian ini, peneliti mencoba kembali dengan menggunakan obyek yang berbeda untuk meneliti variabel resiko audit sebagai variabel moderat, karena berdasarkan hasil penelitian ,teori dan definisi resiko audit yang ada, maka resiko audit sebagai variabel yang bisa memperkuat atau memperlemah motivasi mahasiswa untuk mengikuti PPA.

Berdasarkan paparan diatas, maka motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi yang dimoderatori oleh risiko audit.

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang digunakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA.
2. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA yang dimoderatori oleh risiko audit.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu sebagai variabel dependen (Y) adalah Minat Mahasiswa mengikuti PPA, Motivasi sebagai variabel independen (X_1) dan sebagai variabel moderating adalah risiko audit (X_2).

Definisi operasional atas variabel-variabel perlu dilakukan untuk memudahkan pembahasan lebih lanjut serta untuk menguji hipotesis dimana variabel-variabel yang diteliti perlu diberikan suatu batasan sebagai berikut:

a. Motivasi (X_1)

Adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk bertingkah laku sehingga dapat mencapai tujuan tertentu, atau motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya

b. Risiko Audit (X_2)

Adalah risiko yang harus dihadapi seorang auditor karena profesinya, untuk menjaga sikap agar tetap objektif dan independen.

c. Minat Mahasiswa akuntansi mengikuti PPA (Y)

Minat mahasiswa mengikuti PPA adalah keinginan mahasiswa yang didorong oleh kemauan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Teknik Penelitian Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2005 yang saat ini berada pada semester 8, dan masih menjalani skripsi dengan asumsi mahasiswa tersebut sudah menguasai beberapa ilmu pengetahuan seperti pengantar manajemen dan bisnis, manajemen pemasaran, hukum pajak dan perpajakan, akuntansi biaya, sistem informasi akuntansi, statistik, *budgeting*, analisis laporan keuangan, bahasa Inggris, sistem pengendalian manajemen, pemeriksaan akuntansi dan lain sebagainya. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 188 mahasiswa. (Admik REKTORAT,2009) .

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Probabilitas* yaitu setiap anggota populasi mempunyai peluang yang besarnya sudah diketahui untuk terpilih sebagai sampel. Cara pengumpulan sampel dengan metode *Simple Random Sampling*.

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel 65 Mahasiswa. Selanjutnya pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian. Cara undian ini memberi nomor-nomor pada seluruh anggota populasi, lalu secara acak dipilih nomor-nomor yang sesuai dengan banyaknya jumlah sampel yang dibutuhkan (Umar, 1997:76). Menurut Fox (1969) dalam Umar (1997) menyajikan dua rancangan dengan cara ini. Cara yang pertama adalah dengan cara pengambilan sampel tanpa pengembalian, berarti nilai probabilitas tidak konstan dan yang kedua dengan cara mengembalikan sampel yang terpilih sehingga nilai probabilitas menjadi konstan. Dalam penelitian ini mengacu pada cara yang pertama yaitu pengambilan sampel tanpa pengembalian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis ini menggunakan model analisis regresi linier berganda yang berguna untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh diantara variabel bebas

terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah ringkasan hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 1: Model $Y = a + b \cdot X_1 + b_2 X_2 + b_3 \cdot |X_1 - X_2| + e$

Model	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig-t
Konstanta	1,461		
X ₁	0,561	3,838	0,000
X ₂	0,216	2,050	0,045
X ₁ - X ₂	0,123	0,982	0,330
F _{hitung} = 8,337			
Sig-F = 0,000			
R ² = 0,291			
R = 0,539			

Sumber : Data diolah

Model regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,461 + 0,561 X_1 + 0,216 X_2 + 0,123 \cdot |X_1 - X_2| + e$$

Adapun penjelasan dari tabel 4.15 diatas adalah :

1. Konstanta yang dihasilkan adalah 1,461 yang artinya terjadi peningkatan minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA sebesar 1,461 apabila variabel motivasi, risiko audit serta interaksi motivasi dan risiko audit tidak berubah atau konstan.
2. Koefisien regresi X₁ sebesar 0,561 berarti variabel motivasi memiliki pola hubungan yang positif dengan minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA yaitu setiap kenaikan satu satuan motivasi maka minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA akan mengalami kenaikan sebesar 0,561 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi X₂ sebesar 0,216 berarti variabel risiko audit memiliki pola hubungan yang positif dengan minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA yaitu setiap kenaikan satu satuan risiko audit maka minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA akan mengalami kenaikan sebesar 0,216 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Setelah diinteraksikan antara motivasi dengan risiko audit, koefisien regresi pada X₃ adalah positif yaitu sebesar 0,123 berarti variabel interaksi antara motivasi dengan risiko audit memiliki pola hubungan yang positif dengan minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA yaitu setiap kenaikan satu satuan motivasi dengan risiko auditor maka minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA akan mengalami kenaikan sebesar 0,123 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Model regresi linier berganda dengan metode nilai selisih mutlak tersebut di atas adalah cocok atau sesuai untuk menerangkan pengaruh variabel motivasi, risiko auditor serta interaksi motivasi dan risiko auditor terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA, hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} yang dihasilkan yaitu sebesar 8,337 dengan tingkat signifikan dibawah 5% (sig = 0,000).

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R²) yaitu sebesar 0,291 berarti besarnya pengaruh variabel motivasi, risiko audit serta interaksi motivasi dan risiko audit terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA sebesar 29,1% sedangkan sisanya sebesar 70,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Nilai korelasi ganda (R) yang dihasilkan sebesar 0,539 artinya variabel motivasi, risiko audit serta interaksi motivasi dengan risiko audit memiliki korelasi ganda yang sedang dengan minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA yaitu sebesar 53,9%.

Meskipun variabel motivasi, risiko audit serta interaksi motivasi dan risiko audit memiliki korelasi ganda sedang dengan minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA, belum tentu variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA. Untuk itu perlu dilihat dari uji t nya :

- a. Nilai t_{hitung} pada X_1 sebesar 3,838 dengan tingkat signifikan dibawah 5% (sig = 0,000) yang artinya variabel motivasi secara parsial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA.
- b. Nilai t_{hitung} pada X_2 sebesar 2,050 dengan tingkat signifikan dibawah 5% (sig = 0,045) yang artinya variabel risiko audit secara parsial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA.
- c. Nilai t_{hitung} pada Abs $|X_1-X_2|$ sebesar 0,982 dengan tingkat signifikan diatas 5% (sig = 0,330) yang artinya variabel interaksi motivasi dan risiko audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA.

Berdasarkan hasil uji t tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi dan risiko audit berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA, sedangkan interaksi motivasi dengan risiko audit tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel risiko audit bukan variabel moderating.

Sesuai dengan hasil uji t tersebut di atas yaitu variabel motivasi dan risiko audit berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA, sedangkan interaksi motivasi dengan risiko audit tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA, maka dapat dikatakan bahwa variabel risiko audit bukan variabel moderating.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka hipotesis ke-1 yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA, teruji kebenarannya. Sedangkan hipotesis ke2 yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA yang dimoderatori oleh risiko audit, tidak teruji kebenarannya.

Motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA, yang artinya bahwa semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Widyastuti, Suryaningsum, Juliana (2004) yang menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Selain mendukung penelitian Widyastuti, Suryaningsum, Juliana (2004), penelitian ini sesuai dengan teori evaluasi kognitif. Menurut teori tersebut, terdapat hubungan antara faktor-faktor motivasi yang bersifat ekstrinsik dengan faktor-faktor intrinsik. Faktor motivasi yang bersifat ekstrinsik dapat berupa jabatan, upah atau gaji dan lain sebagainya, sedangkan faktor motivasi yang bersifat intrinsik dapat berupa kepuasan.

Berdasarkan jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja, karena dengan untuk mengikuti PPA dapat menambah pengetahuan tentang akuntansi terkini, mengaplikasikan pengetahuan

akuntansi, penganggaran dan kemampuan menganalisis *decision making* dan *problem solving*.

Berpengaruhnya motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA, karena karir yang semakin tinggi lebih penting dan faktor dalam diri mahasiswa tersebut yang terdorong untuk mencari penghargaan finansial, sehingga mampu mendorong mahasiswa untuk mengikuti PPA agar dapat mencapai kedudukan yang lebih tinggi didalam pekerjaannya.

Berbeda dengan penelitian Hisyam (2006) yang menyatakan bahwa risiko auditor tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa risiko auditor berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA. Mahasiswa akuntansi menyadari bahwa seorang auditor memiliki risiko audit yang besar dalam bekerja, yaitu kemungkinan tuntutan hukum saat ini, kesalahan pemberian pendapat, kehilangan penugasan yang diakibatkan keinginan menjaga objektivitas, independensi dan sikap profesional. Hal ini senada dengan yang diutarakan seorang akuntan terkenal di Indonesia Yunus, "pekerjaan seorang akuntan itu berat" (Sinar Harapan, 2003). Ditambahkan oleh Yunus, akuntan harus independen, profesional dan menjunjung tinggi kode etik. Adanya pendapat seperti ini yang sering dijadikan pelindung oleh responden untuk mengatakan risiko profesi auditor sangat besar.

Uraian tersebut juga mendukung tidak berpengaruhnya interaksi motivasi dengan risiko audit terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA, sehingga dapat dikatakan bahwa risiko audit bukan variabel yang memoderasi hubungan motivasi dengan minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPA. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hisyam (2006) yang menyatakan bahwa risiko auditor tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Hal ini berarti bahwa mahasiswa akuntansi UPN Jatim sudah menyadari bahwa risiko audit begitu besar dan variabel risiko audit tidak akan melemahkan atau menguatkan motivasi untuk mengikuti PPA, namun mereka tetap termotivasi untuk tetap mengikuti PPA agar menjadi seorang auditor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Motivasi dan Keberadaan Risiko Auditor sebagai Variabel Moderating terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) (studi empiris pada mahasiswa akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur). Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA, yang artinya bahwa semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi minat mahasiswa tersebut, sehingga hipotesis pertama teruji kebenarannya
2. Risiko auditor tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk, sehingga hipotesis kedua tidak teruji kebenarannya. Hal ini berarti bahwa mahasiswa akuntansi UPN Jatim sudah menyadari bahwa risiko audit begitu besar dan variabel risiko audit tidak akan melemahkan atau menguatkan motivasi untuk mengikuti PPA, namun mereka tetap termotivasi untuk tetap mengikuti PPA agar menjadi seorang auditor.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, maka beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti:

1. Pengelola PPA lebih memotivasi mahasiswa PPA, dengan lebih meningkatkan kualitas lembaga yang dikelolanya melalui proses pembelajaran, kurikulum
2. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah mahasiswa akuntansi akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur, oleh karena itu disarankan pada penelitian selanjutnya untuk memperluas obyek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi yang mengikuti PPA di Jawa Timur.
3. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya variabel risiko audit tidak dijadikan sebagai variabel moderating.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Prima Pena, Gita Media press.
- Adib, Noval, 2001, "*Perbandingan Sensitivitas Etis Antara Mahasiswa Akuntansi Pria dan Wanita serta Mahasiswa Akuntansi dan Non Akuntansi*" Simposium Nasional Akuntansi IV, Bandung, hal 1016-1035.
- Arens, Alvin A dan Lobbecke, James, 1997, *Auditing: Suatu Pendekatan Terpadu*, Jilid Pertama, Alih Bahasa Amir Abadi Yusuf, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Benny, Yuskar, 2006, "*Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA)*", Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang 23-26 Agustus 2006.
- Christiawan, Yulius Yogi, 2002, "*Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 4 No.2.
- Felix, Gramling and Maletta, 2003, "*The Influence Of Non-Audit Service Revenues And Client Pressure On External Auditors' Decision To Rely On Internal Audit*", Contemporary Accounting Research Vol 22 No.1, 2005.
- Ghozali, Imam, 2002, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Edisi II, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gibson, Ivancevich, Donnely, 1997, *Organisasi Perilaku, Struktur, Proses*, Terjemahan Djarkasih, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hisyam, Syaiful Nurdin, 2006, *Pengaruh Motivasi dan Keberadaan Risiko Auditor Sebagai Variabel Moderating Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPA*. Skripsi FE UPNV Jawa Timur.
- Ikatan Akuntan Indonesia – Kompartemen Akuntan Publik, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Penerbit Salemba Empat.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 179/U/2001 tertanggal 21 November 2001 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi*.
- Kholis, Rata, Sulistyawati dan Lestari, 2001, *Kewajiban Hukum (Legal Liability) Auditor*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 3 No.3.
- Nasution, Damai, 2003, "*Tanggungjawab dan Peran Akuntan Publik Untuk Mendeteksi Fraud dalam Laporan Keuangan (Menurut Statement On Auditing Standard No.99)*", Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol.4 No.1.
- Media Akuntansi, 2003. *DPN IAI Panggil Auditor PT. Telkom*, Penerbit PT. Intama Artha Indonesia, Jakarta, Edisi 34, Juni-Juli, hal.6.
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Edisi 6, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- Robbins, Stephen, 2002, *Perilaku Organisasi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Suraida, 2006, "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik", *Makalah Sosiohumaniora* Vol.7 No.3, 2005.
- Umar, Husein, 1997, *Metode Riset perilaku Organisasi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Widyastuti, Suryaningrum dan Juliana, 2004, "*Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA)*", Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar 2-3 Desember 2004. (Harian Jawa Pos: Februari 2009). (Harian Jawa Pos; Desember 2008).